

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Semua formulasi pestisida nabati minyak atsiri alami maupun yang sintesis, tunggal atau campuran efektif dalam menekan pertumbuhan jamur patogen *Fusarium oxysporum* f. sp. *cubence*. Formulasi campuran memperlihatkan efektifitas yang lebih baik dibanding formulasi dalam bentuk tunggal.
2. Senyawa volatile yang dihasilkan masing-masing formulasi fungisida minyak atsiri alami maupun senyawa atsiri sintesis, efektif dalam penekanan pertumbuhan koloni jamur *Fusarium oxysporum* f.sp. *cubence* dan senyawa volatil yang dihasilkan minyak atsiri lemongrass dan minyak atsiri seraiwangi lebih efektif dari senyawa volatil minyak daun cengkeh dan kayumanis dalam menekan pertumbuhan diameter koloni *Fusarium oxysporum* f.sp. *cubence*,
3. Makin tinggi tingkat konsentrasi fungisida minyak atsiri maka efektifitas antifungalnya juga meningkat. Formulasi minyak atsiri daun cengkeh, eugenol dan sinamaldehyde pada tingkat konsentrasi 2000 ppm, menunjukkan efektifitas terbaik dalam menekan pertumbuhan diameter dan biomassa koloni *Fusarium oxysporum* f.sp. *cubence*,
4. Aplikasi formulasi minyak atsiri alami maupun sintetis pada tanah yang sudah terinfeksi jamur *Fusarium oxysporum* f .sp. *cubence*, mampu menurunkan populasi propagul, memperlambat masa inkubasi dan menekan intensitas penyakit pada daun dan bonggol benih pisang.

Saran

Disarankan penelitian ini dilanjutkan terutama untuk melihat pengaruh frekuensi aplikasi fungisida minyak atsiri sebelum tanam, tingkat konsentrasi dan interval aplikasi serata metoda aplikasi yang tepat. sehingga didapatkan teknologi pengendalian penyakit layu fusarium yang tepat dan efektif.



